

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENYULUHAN GERAKAN ANTI SAMPAH DI RT 04, BOJONG ASIH, BANDUNG

Fanny Ardila Berlianti¹, Furqon Ali Akbar², Giang Akbar Ramadhan³, Adlan Fauzi Lubis⁴

¹Prodi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL. K. H. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat Tangerang. 15419

²Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL. K. H. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat Tangerang, 15419

³Prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL. K. H. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat Tangerang, 15419

⁴Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL. K. H. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat Tangerang 15419

*adlanfauzi@umj.ac.id

ABSTRAK

Pemasalahan mitra adalah seringnya terjadi bencana banjir yang diakibatkan oleh sampah, banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, membuang sampah ke saluran air dan bahkan ke sungai. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan akan berdampak kerusakan lingkungan terutama mengenai sampah. Kondisi ekonomi masyarakat yang masih ditingkat yang rendah program Bank Sampah akan sangat bagus untuk menambah pemasukan mereka. Juga mengenalkan gaya Hidup *Zero Waste* sebagai gaya hidup minim sampah. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan penyuluhan dan pengedukasian kepada masyarakat melalui webinar “Mengubah Sampah Menjadi Berkah” via daring. Dengan adanya Pemberdayaan Masyarakat melalui edukasi dan penyuluhan tentang Bank Sampah dan Gaya Hidup *Zero Waste* menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada pada Desa Dayeuhkolot. Hasil dari pemberdayaan ini berisikan adanya kesadaran masyarakat tentang kondisi sampah saat ini, melakukan gerakan Gaya Hidup *Zero Waste* untuk meminimalisir sampah, dan memilah sampah untuk disetor ke Bank Sampah yang nantinya bisa sedikit membantu ekonomi masyarakat dari Menabung Sampah.

Kata kunci: Sampah, Bank Sampah, Zero Waste

ABSTRACT

Partners' problems are frequent flooding caused by garbage, many people littering, throwing garbage into waterways and even rivers. Lack of public awareness to protect the environment will have an impact on environmental damage, especially regarding waste. The economic condition of the people who are still at a low level, the Waste Bank program will be very good to increase their income. Also introducing the Zero Waste Lifestyle as a minimal waste lifestyle. The method of implementing this service is carried out by counseling and educating the community through the webinar "Turning Waste into Blessings" via online. The existence of Community Empowerment through education and counseling about Waste Banks and the Zero Waste Lifestyle is one solution to overcome the problems that exist in Dayeuhkolot Village. The results of this empowerment contain public awareness about the current condition of waste, carry out the Zero Waste Lifestyle movement to minimize waste, and sort waste to be deposited in the Waste Bank which can later help the community's economy a little from Saving Waste.

Keywords: Waste, Waste Bank, Zero Waste

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan besar yang dialami kota-kota besar di Indonesia. Meningkatnya jumlah sampah saat ini disebabkan oleh tingkat populasi dan standar gaya hidup, yaitu semakin maju dan sejahtera kehidupan seseorang maka semakin tinggi jumlah sampah yang dihasilkan (El Hagar, 2007).

Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, karena masyarakat dituntut untuk bisa menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Indonesia menghasilkan 175 ribu ton sampah per-hari nya dan menurut data Kemnetrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) bahwa pada tahun 2020 total produksi sampah nasional telah mencapai 67,8 juta ton artinya ada sekitar 185.753 ton sampah setiap harinya dihasilkan oleh 270 juta penduduk. Atau setiap penduduk memproduksi sekitar 0,68 kilogram sampah per hari.¹ Aktivitas manusia pada umumnya menghasilkan sampah, dimana jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang/material yang digunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dari jenis material yang dikonsumsi oleh masyarakat (Nurkomalasari, 2014).

Jenis sampah yang dihasilkan masyarakat mengalami perubahan seiring terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat. Penggunaan bahan tidak terurai (non degradable) menggantikan bahan terurai (degradable) dalam membungkus makanan, merupakan salah satu perubahan pola konsumsi yang menyebabkan peningkatan sampah yang tidak terurai. Perubahan komposisi sampah plastik dari tahun 2013 (14%) menjadi 16 persen pada tahun 2016, dan sampah organik dari 60 persen pada tahun 2013 menjadi 57 persen pada tahun 2016 (KLHK, 2017).

Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial dan kemanusiaan yang berpotensi menimbulkan

konflik di masyarakat.. Umumnya kota di Indonesia memiliki manajemen sampah yang sama yaitu metode yang dimulai dari kegiatan mengumpulkan, pengangkutan kemudian pembuangan. Ini merupakan metode manajemen persampahan klasik yang akhirnya berubah menjadi praktik pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan².

Permasalahan sampah di Desa Dayeuhkolot sudah menjadi permasalahan serius, banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan membuang sampah ke saluran air dan sungai sehingga menyebabkan banjir.



Gambar 1. Banjir Merendam Kantor Desa Dayeuhkolot

Ketika saluran air dan sungai meluap dan terjadi banjir semua sampah yang masyarakat buang menjadi naik ke permukaan dan terbawa arus air sehingga setiap banjir di desa Dayeuhkolot selalu menyisakan tumpukan sampah yang bau, merusak lingkungan dan kesehatan.



¹ Indonesia.go.id (2021, 23 Februari) Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional. Diakses pada 4 Agustus 2021, dari <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional>

² JReka Melani, 2019. Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mengelola Sampah Menjadi Rupiah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.2 No.1 Tahun 2019.

Gambar 2. Sampah terbawa banjir dan memasuki pemukiman warga

Desa Dayeuhkolot saat ini belum mempunyai Tempat Pembuangan Akhir yang menyebabkan masyarakat masih melakukan metode kalsik persampahan yaitu pengumpulan, pengangkutan kemudian pembuangan dan tidak sedikit juga yang masih membuang sampah sembarangan ke saluran air ataupun ke Sungai Citarum,. Kurangnya kesadaran masyarakat menjadi sebagian masalah sampah di Desa Dayeuhkolot, banyak masyarakat yang berfikir bahwa sampah hanya sisa sisa dan kotoran padahal sampah bisa diubah menjadi sesuatu yang lebih berharga melalui Bank Sampah.

Mengubah pola pikir masyarakat melalui gaya hidup Zero Waste akan mengubah stigma masyarakat terhadap sampah dan lebih peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu kami membuat program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Gerakan Anti Sampah di Rt 04, Bojong Asih, Dayeuhkolot, Bandung..

1. METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan program ini yaitu metode penyuluhan dan pengedukasian secara daring melalui *Zoom Meeting*.

Dalam pelaksanaan PKM Berbasis Online tahun ini penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan masyarakat di Rt 04. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan pokok persoalan program.

2. Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan peran serta aktif individu maupun kelompok atau masyarakat, untuk memecahkan masalah masyarakat dengan memperhitungkan faktor sosial ekonomi-budaya setempat. (Suhardjo, 2003).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan masyarakat setempat menunjukkan kurangnya pengetahuan

masyarakat tentang kondisi sampah di Indonesia saat ini, masyarakat tidak tahu apa itu gaya hidup zero waste dan tidak adanya keberlanjutan dari aparat desa mengenai Tempat Pembuangan Akhir. Oleh karena itu dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami memilih program dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Gerakan Anti Sampah di RT 04, Bojong Asih, Dayeuhkolot, Bandung.” Program ini diadakan melalui Kegiatan Webinar dengan tema webinar “Mengubah Sampah Menjadi Berkah” dengan Uraian kegiatan sebagai berikut :

A. Pembukaan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Kegiatan dibuka oleh Furqon Ali Akbar anggota KKN Kelompok 72 selaku moderator webinar lalu dilanjut menyanyikan lagu Indonesia Raya.

B. Sambutan oleh DPL

Sebagai bentuk rasa hormat terhadap Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 72 KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta, Bapak Adlan Fauzi Lubis S.Pd.I, M.Pd.I Memberikan sambutan diawal kegiatan sekaligus membuka acara.



Gambar 3. Sambutan oleh DPL

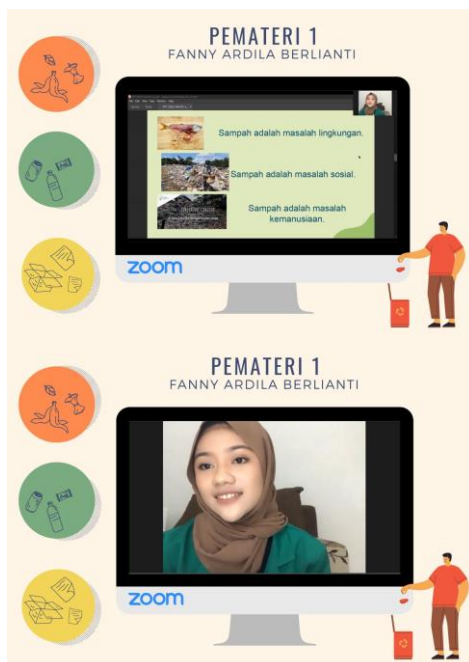
C. Pemaparan Materi Pertama

Pemaparan materi yang pertama oleh Fanny Ardila Berlianti mahasiswi Ilmu Administrasi Publik yang membahas tentang Gaya Hidup Zero Waste dan pengaplikasiannya pada kehidupan sehari-

hari. Menjelaskan beberapa poin sebagai berikut:

1. Permasalahan sampah di Indonesia
2. Menerapkan Gaya Hidup Zero Waste, seperti:
 - Tidak memakai kantong sekali pakai
 - Membawa tumblr kemanapun
 - Beralih dari sedotan plastik ke sedotan stainless/kertas
 - Beralih dari sikat gigi plastik ke sikat gigi kayu
 - Beralih dari pembalut ke menstrual cup
 - Beralih dari sisir plastik ke sisir kayu
 - Mengubah sisa sisa makanan menjadi kompos, dan lain sebagainya.

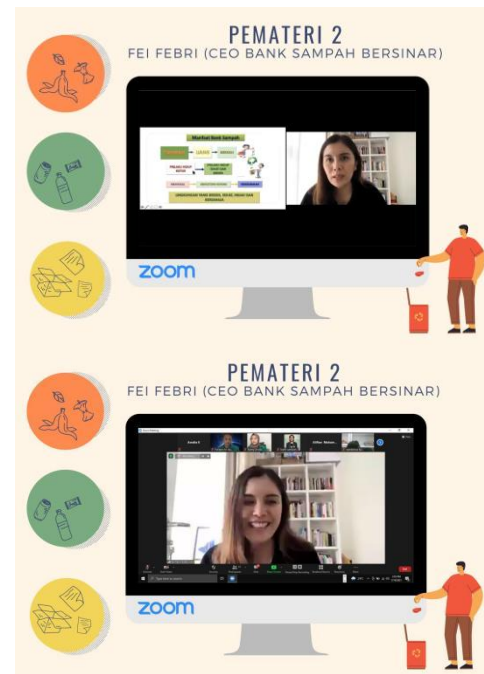
Gaya Hidup Zero Waste meminimalisir sampah yang kita hasilkan sehingga meminimalisir pula sampah yang akan dibawa ke TPA.



Gambar 4. Pemaparan Materi Zero Waste
D. Pemaparan Materi Kedua

Pemaparan materi kedua oleh Fei Febri selaku CEO Bank Sampah Bersinar, memaparkan materi tentang pemilahan sampah

dan menabung sampah atau mengubah sampah menjadi rupiah, selain itu juga bisa Bank Sampah Bersinar bekerjasama dengan pegadaian sehingga bisa mengubah sampah menjadi emas, dan masih banyak lagi yang bisa dimanfaatkan dari sampah.



Gambar 5. Pemaparan Materi Bank Sampah

E. Sesi Tanya Jawab

Sesi tanya jawab untuk peserta yang ingin bertanya pada pemateri, dalam webinar masing - masing pemateri mendapatkan 2 pertanyaan.

F. Quiz

Pemateri memberikan 4 pertanyaan kepada peserta webinar dengan sistem siapa cepat dan benar menjawab melalui fitur chat zoom, masing-masing pemenang mendapat hadiah Pulsa senilai 30k.

G. Sesi Foto Bersama

Agenda yang terakhir sebelum penutupan yaitu foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan dan bukti bahwa kegiatan webinar ini berhasil dilaksanakan.



Gambar 6. Foto Bersama

H. Penutupan

Penutupan dilakukan oleh moderator dan juga ucapan terimakasih kepada peserta yang telah hadir.

4.KESIMPULAN

Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial dan kemanusiaan yang berpotensi menimbulkan konflik di masyarakat.. Umumnya kota di Indonesia memiliki manajemen sampah yang sama yaitu metode yang dimulai dari kegiatan mengumpulkan, pengangkutan kemudian pembuangan. Ini merupakan metode manajemen persampahan klasik yang akhirnya berubah menjadi praktik pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan.

Permasalahan sampah di Desa Dayeuhkolot sudah menjadi permasalahan serius, banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan membuang sampah ke saluran air dan sungai sehingga menyebabkan banjir.

Ketika saluran air dan sungai meluap dan terjadi banjir semua sampah yang masyarakat buang menjadi naik ke permukaan dan terbawa arus air sehingga setiap banjir di desa Dayeuhkolot selalu menyisakan tumpukan sampah yang bau, merusak lingkungan dan kesehatan.

Kurangnya kesadaran masyarakat menjadi sebagian masalah sampah di Desa Dayeuhkolot, banyak masyarakat yang berfikir bahwa sampah hanya sisa sisa dan kotoran padahal sampah bisa diubah menjadi

sesuatu yang lebih berharga melalui Bank Sampah.

Mengubah pola pikir masyarakat melalui gaya hidup Zero Waste akan mengubah stigma masyarakat terhadap sampah dan lebih peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu kami membuat program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Gerakan Anti Sampah di Rt 04, Bojong Asih, Dayeuhkolot, Bandung.

Oleh karena itu kami melakukan pemberdayaan masyarakat dengan cara sosialisasi dan penyuluhan mengenai pengurangan sampah untuk bumi kita yang lebih baik dengan Gaya Hidup Zero Waste dan pemilahan sampah dan disetorkan ke Bank Sampah untuk ditukar menjadi rupiah sehingga bisa membantu ekonomi masyarakat,

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, Bank Sampah Bersinar, Ketua RT 04 Bojong Asih Dayeuhkolot serta seluruh pihak yang 5telah berpartisipasi pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Tata Cara Teknik Pengelolaan Sampah Perkotaan: SK SNI-T 13-1990-F, Yayasan LPMB Bandung, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.

Reka Melani, 2019. Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mengelola Sampah Menjadi Rupiah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 1 Tahun 2019.

Ni Made Armadi, 2021. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Mengelola Sampah. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Vol. 35 No. 1: p 9-24

Indonesia.go.id (2021, 23 Februari) Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional. Diakses pada 4 Agustus 2021, dari <https://indonesia.go.id/kategori/indone>

[sia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional](#)

Kementerian Lingkungan Hidup dan
Kehutanan (KLHK). (2017). Data
Sampah Kota. Jakarta: KLHK